

**PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA PERLIS,
KABUPATEN LANGKAT**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



Oleh :

Nama : Rifqi Muzakki Hermawan
NPM : 2205180027
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 10 April 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : RIFQI MUZAKKI HERMAWAN
NPM : 2205180027
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA PERLIS, KABUPATEN LANGKAT

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan, untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Andi Prayogi, S.E., M.Si

Eri Yanti Nasution, S.E., M.Ec

Pembimbing

Dr. Sylvia Vianty Rani, S.E., M.Si

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Dr. Radiman, S.E., M.Si

Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh :

Nama : RIFQI MUZAKKI HERMAWAN
NPM : 2205180027
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Penelitian : PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA PERLIS,
KABUPATEN LANGKAT

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan tugas akhir.

Medan, Februari 2026

Pembimbing Skripsi

Dr. SYLVIA VIANTY RANITA, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. MUHAMMAD ANDI PRAYOGI, S.E., M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rifqi Muzakki Hermawan
NPM : 2205180027
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Dosen Pembimbing : Dr. Sylvia Vianty Ranita, S.E., M.Si.
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah
Judul Penelitian : Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Perlis, Kabupaten Langkat

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Sistematika penulisan dan latar belakang.	2/12/25	
Bab 2	perbaikan kajian pustaka	9/12/25	
Bab 3	perubahan dan perbaikan definisi operasional.	13/01/26	
Bab 4	perbaikan kondisi desa dan kaitkan dengan kondisi Bumdes nya	26/03/26	
Bab 5	perbaikan kesimpulan dan saran	26/04/26	
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	acc u/ sidang meja hijau		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

oc. Prof. Dr. Muhammad Andi Prayogi, SE.,M.Si

Medan, April 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Sylvia Vianty Ranita, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Rifqi Muzakki Hermawan
NPM : 2205180027
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Penelitian : Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Perlis, Kabupaten Langkat

Dengan ini menyatakan bawah tugas akhir saya yang berjudul **“Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Perlis, Kabupaten Langkat”** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Rifqi Muzakki Hermawan

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA PERLIS, KABUPATEN LANGKAT

**RIFQI MUZAKKI HERMAWAN
2205180027**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238

Email : rifqimuzakkihermawan@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Perlis, Kabupaten Langkat. Fokus kajian meliputi bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan BUMDes, pengelolaan unit usaha, serta dampak keberadaan BUMDes terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes di Desa Perlis berperan penting sebagai motor penggerak ekonomi lokal melalui berbagai program usaha seperti pengelolaan perikanan, perdagangan hasil pertanian, serta layanan pembiayaan mikro. Pemberdayaan yang dilakukan meliputi pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan penyediaan akses permodalan. Dampak positifnya terlihat pada meningkatnya peluang usaha, pendapatan masyarakat, serta tumbuhnya kemandirian ekonomi desa. Dengan demikian, pemberdayaan BUMDes terbukti efektif dalam mendorong pembangunan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Perlis.

Kata Kunci : Badan Usaha Milik Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Perekonomian Desa, Desa Maritim, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

EMPOWERMENT OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDES) IN IMPROVING THE ECONOMY OF THE PERLIS VILLAGE COMMUNITY, LANGKAT REGENCY

RIFQI MUZAKKI HERMAWAN
2205180027

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238

Email : rifqimuzakkihermawan@gmail.com

This study aims to analyze the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) empowerment in improving the economic conditions of the community in Perlis Village, Langkat Regency. The research focuses on the forms of empowerment implemented by BUMDes, the management of business units, and the impact of BUMDes on increasing community income and welfare. This research uses a qualitative method with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation.

The results show that BUMDes in Perlis Village plays a significant role as a driver of the local economy through various business programs such as fisheries management, agricultural product trading, and micro-financing services. The empowerment efforts include skills training, business mentoring, and providing access to capital. The positive impacts are reflected in increased business opportunities, higher community income, and the growth of village economic independence. Therefore, BUMDes empowerment has proven effective in promoting rural economic development and improving the welfare of the people of Perlis Village.

Keywords: Village-Owned Enterprises, Community Empowerment, Village Economy, Maritime Villages, Community Welfare

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah tugas akhir ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi umat dari alam Jahiliyah kearah kehidupan yang penuh petunjuk. Penulisan tugas akhir adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa tugas akhir masih jauh kurang dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul ***“Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Perlis, Kabupaten Langkat”***

Berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang langsung maupun tidak langsung terkait dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Berkat semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari semua pihak. Penulis menyampaikan ucapan hormat dan terima kasih kepada kepada kedua orang tua saya tercinta, Dedy Hermawan dan Inge Indah Hariati yang telah menciptakan rumah yang hangat dan

harmonis. Berkat doa, kasih sayang, dukungan dan pengorbanan yang tulus dari Papa, Mama dan Adik, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Segala usaha, motivasi, dan kepercayaan yang diberikan menjadi sumber semangat bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Andi Prayogi, S.E., M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberi bimbingan, arahan dan nasihat kepada penulis dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
6. Ibu Dr. Sylvia Vianty Ranita, S.E., M.Si, sebagai Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan serta arahan kepada penulis dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
7. Ibu Dra. Roswita Hafni, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah senantiasa memberikan ilmu, motivasi dan arahan kepada penulis.

9. Kepada Bapak/Ibu Dosen Ekonomi Pembangunan yang telah membimbing, mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
10. Seluruh Staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan.
11. Kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Tim Pelaksana PPK Ormawa HMJ EP 2024 dan Pelopor HMJ EP St 22 yang telah banyak memberikan support dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
12. Kepada AMAN JAYA dan Kelas A Ekonomi Pembangunan 22 yang telah membersamai, selalu mendukung, dan memberikan semangat yang tiada henti kepada penulis selama pembuatan Tugas Akhir ini.
13. Kepada diri sendiri, Rifqi Muzakki Hermawan, yang telah berusaha menyelesaikan proses perkuliahan dan penyusunan Tugas Akhir ini dengan sebaik mungkin. Berbagai proses dan tantangan yang dilalui selama penyusunan Tugas Akhir ini menjadi pengalaman dan pembelajaran yang berharga bagi penulis.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu pemikiran, proses dan tumbuh kembang penulis selama pembuatan Tugas Akhir ini..

Akhirnya atas motivasi dan dorongan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Saya menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu saya mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan tugas akhir ini. Akhir kata, saya ucapkan terima

kasih kepada semua pihak semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca. Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, April 2026
Penulis

Rifqi Muzakki Hermawan
NPM. 2205180027

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
14.1	Latar
Belakang	1
14.2	Identifikasi
Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1. Pembangunan Ekonomi Desa	7
2.1.2 Konsep Pemberdayaan Masyarakat	9
2.1.3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	14
2.1.4 Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	16
2.1.5 Perekonomian Masyarakat Desa.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Konseptual	19
BAB 3 METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Definisi Operasional	20
3.3.1 Tempat Penelitian.....	21
3.3.2 Waktu Penelitian	23
3.4 Informan Penelitian	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Teknik Analisis Data	24
BAB 4 HASIL PENELITIAN	26
4.1 Gambaran Umum Desa Perlis.....	26

4.2 Kondisi BUMDes di Desa Perlis	28
4.3 Bentuk-Bentuk Pemberdayaan BUMDes terhadap Masyarakat.....	29
4.4. Implikasi Temuan Penelitian.....	30
4.5 Pembahasan.....	32
BAB 5 PENUTUP	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.2 Definisi Operasional	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kondisi Pemukiman Desa Perlis	27
Gambar 4. 2 Terasi Khas Desa Perlis.....	28
Gambar 4. 3 Olahan Ikan Cerbung.....	28

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan desa menjadi agenda prioritas pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya lokal. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan dasar hukum bagi desa untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki melalui kelembagaan yang kuat dan partisipatif. Salah satu instrumen penting dalam mendukung kemandirian desa adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal. BUMDes memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan penghasilan penduduk desa dan penghasilan asli desa (PAD).

BUMDes dirancang sebagai lembaga ekonomi milik desa yang mampu mengembangkan berbagai unit usaha sesuai karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Perannya tidak hanya sebatas pengelolaan usaha, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan ekonomi berbasis potensi lokal. Namun, efektivitas BUMDes sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen, tata kelola, serta partisipasi masyarakat dalam menjalankan program-program yang dikelola. Fenomena terkini menunjukkan bahwa perkembangan BUMDes di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun jumlah BUMDes meningkat setiap tahun, banyak di antaranya belum memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Tantangan yang sering muncul meliputi kelemahan manajerial, kurangnya inovasi usaha, rendahnya literasi digital, serta terbatasnya akses modal

dan jaringan pemasaran. Akibatnya, sebagian BUMDes belum mampu bersaing dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian desa.

Sebagai bagian dari upaya nasional untuk mempercepat pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diposisikan sebagai instrumen strategis dalam menggerakkan perekonomian desa. Pemerintah mendorong BUMDes untuk melakukan transformasi melalui penguatan kelembagaan, penerapan digitalisasi usaha, serta pengembangan kolaborasi antardesa. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan transformasi tersebut belum berlangsung secara merata karena masih banyak BUMDes yang beroperasi secara konvensional. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang telah ditetapkan dan praktik di lapangan.

Desa Perlis di Kabupaten Langkat merupakan desa yang memiliki potensi besar pada sektor perikanan, perdagangan, dan sumber daya pesisir. Masyarakat etnis Melayu menjadi mayoritas di Desa Perlis dengan mata pencaharian sebagai nelayan. Keberadaan BUMDes di desa ini diharapkan mampu mengintegrasikan potensi tersebut agar memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Namun, berdasarkan pengamatan awal, pemanfaatan BUMDes di Desa Perlis belum optimal dan belum sepenuhnya mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari masih dominannya mata pencaharian tradisional dan rendahnya diversifikasi usaha masyarakat.

Fenomena yang terjadi di Desa Perlis menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya yang besar dengan kemampuan pengelolaan BUMDes dalam memaksimalkannya. Permasalahan yang muncul antara lain minimnya inovasi usaha, keterbatasan pengalaman pengelola BUMDes, partisipasi

masyarakat yang belum maksimal, serta kurangnya strategi pemasaran yang efektif. Kondisi ini memperkuat perlunya penelitian mendalam mengenai bagaimana pemberdayaan BUMDes sebenarnya dijalankan di desa tersebut.

Pendekatan metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti menggali secara lebih mendalam dinamika sosial, pengalaman, serta persepsi masyarakat dan pengelola BUMDes. Metode kualitatif dapat memberikan pemahaman mengenai praktik pemberdayaan yang berlangsung, termasuk hambatan dan peluang yang muncul dalam proses tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran utuh mengenai kondisi faktual yang tidak dapat diungkap hanya melalui data numerik.

Penelitian ini menjadi penting karena pemberdayaan BUMDes tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga berhubungan erat dengan pembangunan sosial dan penguatan kapasitas masyarakat. BUMDes yang dikelola secara efektif dapat menciptakan peluang usaha baru, memperluas lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Perlis.

Selain itu, penelitian ini diperlukan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan BUMDes yang lebih relevan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Setiap desa memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga model pemberdayaan yang efektif perlu disesuaikan dengan potensi dan budaya masyarakat setempat. Hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah desa, pengelola BUMDes, maupun stakeholder lainnya dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Secara keseluruhan, penelitian mengenai pemberdayaan BUMDes di Desa Perlis, Kabupaten Langkat, sangat penting dilakukan untuk memahami sejauh mana peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan bagaimana efektivitas pengelolaan yang telah dijalankan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pemberdayaan masyarakat serta menjadi acuan bagi desa-desa lain yang ingin mengoptimalkan peran BUMDes dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Perlis, Kabupaten Langkat.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang penelitian mencakup belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal Desa Perlis, khususnya pada sektor perikanan, perdagangan, dan sumber daya pesisir. BUMDes belum mampu berperan maksimal sebagai penggerak ekonomi desa sehingga kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat masih rendah. Kondisi ini diperburuk dengan minimnya inovasi dan diversifikasi usaha yang menyebabkan BUMDes cenderung berjalan secara konvensional. Kapasitas manajemen dan pengalaman pengelola yang terbatas juga berdampak pada kurang efektifnya tata kelola organisasi. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes masih rendah, sementara akses modal, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital belum memadai. Fenomena tersebut menunjukkan adanya

kesenjangan antara kebijakan penguatan BUMDes dengan pelaksanaannya di lapangan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai pemberdayaan BUMDes di Desa Perlis, Kabupaten Langkat, dan tidak mencakup seluruh aspek pembangunan desa. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana proses pemberdayaan dijalankan melalui kinerja BUMDes, peran pengelola, serta partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi desa. Penelitian juga dibatasi pada kondisi aktual BUMDes di era pascapandemi, terutama terkait inovasi usaha, penguatan manajerial, dan pemanfaatan digitalisasi. Analisis dilakukan dalam perspektif kualitatif sehingga tidak menitikberatkan pada evaluasi kuantitatif pendapatan atau keuntungan secara matematis.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pemberdayaan BUMDes di Desa Perlis dijalankan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini juga mempertanyakan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pemberdayaan tersebut, serta bagaimana peran pengelola dan masyarakat dalam pelaksanaan program-program yang ada. Selain itu, penelitian ingin menggali strategi pengembangan BUMDes yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal Desa Perlis dalam menghadapi dinamika ekonomi saat ini.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana proses pemberdayaan BUMDes di Desa Perlis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan menggambarkan

peran pengelola dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program BUMDes serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas pemberdayaan tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan BUMDes yang lebih relevan dengan kondisi lokal sehingga dapat menjadi acuan dalam optimalisasi pemanfaatan potensi desa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan pengembangan BUMDes, dengan memberikan gambaran tentang bagaimana dinamika pemberdayaan berlangsung di tingkat desa. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pemerintah desa dan pengelola BUMDes sebagai bahan evaluasi dan dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja dan pengembangan usaha. Manfaat penelitian juga ditujukan bagi masyarakat Desa Perlis, yaitu sebagai informasi mengenai pentingnya partisipasi dalam memajukan BUMDes serta peluang pemberdayaan yang dapat meningkatkan pendapatan. Bagi pihak lain seperti lembaga pendamping, akademisi, dan pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang kebijakan atau program penguatan BUMDes yang lebih tepat sasaran.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pembangunan Ekonomi Desa

Pembangunan ekonomi desa merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal secara optimal. Pembangunan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menekankan pada pemerataan hasil pembangunan, pengurangan kemiskinan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Dalam konteks pembangunan nasional, desa dipandang sebagai basis penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Secara konseptual, pembangunan ekonomi desa menekankan pada pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Masyarakat desa tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan ekonomi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat desa dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki, sehingga mampu menciptakan nilai tambah dan peluang usaha yang berkelanjutan. Rizkiani dan Hidayat (2020) juga melakukan penelitian tentang strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa, dengan fokus pada pertanian dan pengentasan kemiskinan.

Pembangunan ekonomi desa juga berkaitan erat dengan pengembangan potensi lokal, baik potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun

kearifan lokal. Pemanfaatan potensi tersebut diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi produktif seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sektor pertanian, perdagangan, serta jasa. Pengembangan sektor-sektor ini menjadi faktor penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Dalam praktiknya, pembangunan ekonomi desa memerlukan dukungan kelembagaan yang kuat. Salah satu bentuk kelembagaan ekonomi desa yang strategis adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes berperan sebagai instrumen ekonomi yang berfungsi mengelola usaha desa, mengoptimalkan aset desa, serta meningkatkan pendapatan asli desa dan masyarakat. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi penggerak utama roda perekonomian desa melalui pengelolaan usaha yang profesional, transparan, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Selain kelembagaan, keberhasilan pembangunan ekonomi desa juga dipengaruhi oleh dukungan kebijakan pemerintah, akses terhadap permodalan, pemanfaatan teknologi, serta kemitraan dengan berbagai pihak. Sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi faktor penentu dalam mewujudkan pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan dan mandiri.

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut dan aktif menjaga ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi,

dan keadilan sosial. Tujuan pembangunan ekonomi Indonesia adalah meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Dalam buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia tahun 2004 sampai 2009 yang dituangkan dengan Peraturan Presiden RI No.7 Tahun 2005 ditetapkan tiga agenda pembangunan nasional tahun 2004-2009, yaitu menciptakan Indonesia yang aman damai, mewujudkan Indonesia yang adil dan demokratis, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Menurut Todaro & Smith (2021), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok, yaitu (1) Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (sustenance), (2) Meningkatnya rasa harga diri (self esteem) masyarakat sebagai manusia, dan (3) Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (freedom from servitude) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia. Pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

2.1.2 Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Istilah konsep berasal dari bahasa latin conceptum, artinya sesuatu yang dipahami. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata power yang berarti kekuasaan atau keberdayaan.

Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan penguatan modal sosial. Apabila kita sudah

memiliki modal sosial yang kuat maka kita akan mudah mengarahkan dan mengatur (direct) masyarakat serta mudah mentransfer pengetahuan kepada masyarakat. Dengan memiliki modal sosial yang kuat maka kita akan dapat menguatkan knowledge, modal (money), dan people. Oleh karena itu, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai modal sosial dan kekuasaan. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2005).

Pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses pembangunan yang berorientasi pada upaya meningkatkan kapasitas, kesadaran, dan kemandirian masyarakat agar mampu mengelola potensi yang dimilikinya secara optimal serta mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi. Pemberdayaan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan, bukan sekadar sebagai objek atau penerima kebijakan, sehingga masyarakat memiliki peran aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembangunan.

Merujuk pendapat Endah (2020) yang menyatakan bahwa Pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau

kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan ke arah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Dijelaskan juga bahwa Pemberdayaan masyarakat merupakan jalan bagaimana potensi lokal dapat dibangun sehingga berdaya guna, memiliki kemampuan dan kekuatan untuk merubah kehidupan ke arah yang lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat mencakup proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan akses terhadap sumber daya, baik sumber daya ekonomi, sosial, maupun kelembagaan. Melalui proses tersebut, masyarakat diharapkan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri, memperkuat posisi tawar, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menentukan arah pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga pada proses pembelajaran sosial yang berkelanjutan. Pemberdayaan pada masyarakat pesisir diharapkan mampu lebih memberdayakan dan dapat meningkatkan kesejahteraan. Dalam rangka untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat nelayan, maka tentunya program-program pemberdayaan harus ada dan dilaksanakan hingga menyentuh pada masyarakat nelayan. Apabila melihat kondisi saat ini masyarakat desa telah terperangkap oleh kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga perlu ada peningkatan harkat serta martabat agar masyarakat desa bisa berdaya guna dan mandiri.

Dalam perspektif pembangunan ekonomi, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi melalui pengembangan usaha produktif, penciptaan lapangan kerja, dan pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan modal sosial yang ada, seperti kerja sama, gotong royong, dan jaringan kelembagaan, sehingga mampu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang berkesinambungan dan partisipatif, yang menuntut adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi masyarakat. Namun demikian, keberhasilan pemberdayaan sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat diberikan ruang, kesempatan, dan kepercayaan untuk mengembangkan potensi diri dan lingkungannya secara mandiri. Dalam konteks desa, pemberdayaan masyarakat menjadi landasan penting bagi terciptanya pembangunan desa yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Menurut Mardikanto (2015), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu :

1). Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperkuat kelembagaan yang ada di masyarakat, baik kelembagaan formal maupun nonformal. Kelembagaan ini mencakup organisasi masyarakat, kelompok usaha, koperasi, lembaga adat, serta aturan dan norma yang mengikat masyarakat. Kelembagaan yang kuat akan menciptakan tata kelola yang baik, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta

menjadi wadah untuk menyalurkan aspirasi dan kepentingan masyarakat secara berkelanjutan.

2). Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Tujuan selanjutnya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha atau kegiatan ekonomi. Hal ini mencakup peningkatan keterampilan, pengetahuan, akses terhadap teknologi, modal, serta manajemen usaha. Dengan usaha yang lebih produktif dan efisien, masyarakat dapat mengembangkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing usaha yang mereka jalankan.

3). Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan. Peningkatan pendapatan ini diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi. Pendapatan yang meningkat akan memberikan masyarakat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan yang layak.

4). Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk menciptakan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menjaga serta mengelola lingkungan hidup. Lingkungan yang baik dan lestari menjadi modal penting bagi keberlanjutan kehidupan dan usaha masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat didorong untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

5). Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Dengan meningkatnya pendapatan, usaha, dan kualitas lingkungan, diharapkan terjadi peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Perbaikan kehidupan ini meliputi aspek sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan rasa aman. Masyarakat tidak hanya mampu bertahan hidup, tetapi juga memiliki kehidupan yang lebih layak dan bermartabat.

6). Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah terwujudnya masyarakat yang mandiri, berdaya, dan berkeadilan. Masyarakat diharapkan mampu mengambil keputusan secara mandiri, memiliki solidaritas sosial yang kuat, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Dengan demikian, masyarakat tidak lagi menjadi objek pembangunan, melainkan subjek yang menentukan arah dan masa depannya sendiri.

2.1.3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Dalam UU Nomor 32 tahun 2004 dan PP Nomor 72 tahun 2005 diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dalam hal perencanaan dan pembentukannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi masyarakat), serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif dan emansipatif, dengan dua prinsip yang mendasari, yaitu member base dan self help (Ramadana, 2013).

Hal ini penting mengingat bahwa profesionalisme pengelolaan BUMDes benar-benar didasarkan pada kemauan (kesepakatan) masyarakat banyak (member base), serta kemampuan setiap anggota untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (self help), baik untuk kepentingan produksi (sebagai produsen) maupun

konsumsi (sebagai konsumen) harus dilakukan secara professional dan mandiri, (Ramadana, 2013).

Badan usaha milik desa merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang sosial dan ekonomi dan sebagai penyedia layanan terhadap masyarakat desa utamanya mengenai bidang usaha. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara ekonomi, tetapi juga memiliki fungsi sosial, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemerataan hasil pembangunan di tingkat desa.

Dalam pelaksanaannya, Badan Usaha Milik Desa dikelola secara kolektif dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama. Hasil pengabdian (Lestari et al., 2021) menunjukkan bahwa krisis pembangunan desa adalah kurang berkembangnya pengelolaan Badan Usaha Milik Desa secara profesional oleh karenanya rekrutmen sumber daya manusia dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa harus profesional. Pengelolaan tersebut dilakukan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan keberlanjutan agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat. Melalui pengelolaan usaha yang profesional dan inovatif, Badan Usaha Milik Desa diharapkan mampu menjadi motor penggerak perekonomian desa serta mendorong kemandirian desa dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Karena, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sendiri tidak hanya bergerak di bidang ekonomi namun juga di bidang sosial.

Selain itu, Badan Usaha Milik Desa juga berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat desa dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat

untuk terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi produktif. Keterlibatan ini dapat berupa penyediaan modal usaha, pendampingan, pelatihan keterampilan, hingga pengembangan jaringan pemasaran. Dengan demikian, Badan Usaha Milik Desa tidak hanya berperan sebagai lembaga usaha semata, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

Jadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah Badan Hukum dan bukan lagi sebagai Badan Usaha Dimana BUMDes secara mandiri mengelolah asset desa, mengelolah usaha, dan dapat mejalin kemitraan dengan Lembaga perusahaan, dan lembaga-lembaga swasta lainnya dengan tujuan dapat meningkatkan sumber daya manusia dalam melahirkan ide-ide yang kreatif dan inovatif untuk mengembangkan potensi-potensi desa.

Maka Potensi yang ada harus dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Untuk itu hadirnya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan pelaku kegiatan ekonomi yang penting didalam perekonomian Nasional, yang memberikan kontribusi positif untuk perekonomian Indonesia. Menurut Berlian (2013), BUMDes dapat digunakan sebagai salah satu Langkah yang strategis untuk mengumpulkan kekayaan yang dimiliki oleh desa menjadi satu Lembaga proposional yang dikelola secara mandiri oleh Masyarakat dan pemerintah desa.

2.1.4 Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pemberdayaan BUMDes merupakan proses penguatan kapasitas kelembagaan, manajemen, dan sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha desa. Pemberdayaan ini mencakup peningkatan kemampuan pengelola BUMDes,

pengembangan unit usaha yang berkelanjutan, serta pelibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi desa.

Pemberdayaan BUMDes juga bertujuan untuk menjadikan BUMDes sebagai sarana distribusi manfaat ekonomi bagi masyarakat, baik melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, maupun akses terhadap layanan ekonomi. Dengan pemberdayaan yang optimal, BUMDes dapat berperan sebagai motor penggerak perekonomian desa.

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Ke depan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

2.1.5 Perekonomian Masyarakat Desa

Perekonomian masyarakat desa merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perekonomian desa umumnya bersumber dari sektor pertanian, perikanan, perdagangan, dan usaha kecil. Tingkat perekonomian masyarakat desa dipengaruhi oleh akses terhadap modal, keterampilan, peluang usaha, serta dukungan kelembagaan.

Peningkatan perekonomian masyarakat desa ditandai dengan meningkatnya pendapatan, terbukanya lapangan kerja, dan meningkatnya kesejahteraan sosial. Keberadaan BUMDes diharapkan dapat menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa secara inklusif dan berkelanjutan.

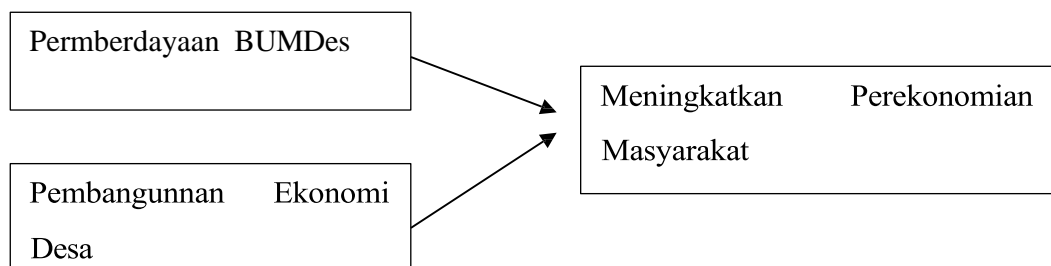
2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Nurjanah (2019)	Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan
		Kesejahteraan Masyarakat Desa	masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan pengelolaan potensi ekonomi lokal desa.
2.	Ahmad Fauzi (2020)	Peran BUMDes dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa	Penelitian ini menyimpulkan bahwa BUMDes mampu menjadi penggerak ekonomi lokal desa, namun masih menghadapi kendala pada kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan modal usaha.
3.	Fitriani Hasibuan (2019)	Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan usaha desa, namun pelaksanaannya belum optimal akibat keterbatasan kapasitas pengelola dan kurangnya inovasi usaha.
4.	Rina Sari Lubis (2021)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dilakukan melalui penyediaan modal usaha dan pelatihan, yang berdampak pada

			peningkatan pendapatan masyarakat desa.
5.	Muhammad Rizki Ramadhan (2022)	Efektivitas Pengelolaan BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Langkat.	Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas BUMDes sangat dipengaruhi oleh profesionalisme pengelola dan dukungan pemerintah desa, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terlibat langsung.
6.	Fadhillah Insani (2024)	Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat	Hasil penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan pemberdayaan masyarakat wilayah pesisir di Desa Perlis, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat telah memenuhi aspek memungkinkan, mendorong, dan melindungi. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat wilayah pesisir, khususnya masyarakat Desa Perlis, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, telah memenuhi aspek-aspek tersebut.

2.3 Kerangka Konseptual



BAB 3

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2017), mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga merupakan analisis teoritis suatu cara atau metode.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengobservasi keadaan di Desa Perlis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Perlis, Kabupaten Langkat. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peran, strategi, serta kendala yang dihadapi BUMDes dalam menjalankan fungsi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data berupa pandangan, pengalaman, serta persepsi dari para informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan BUMDes.

3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Lembaga usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa bersama masyarakat untuk mengelola potensi ekonomi desa secara mandiri guna meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Perlis.	Wawancara kepala desa dan pengelola BUMDes; dokumen profil dan laporan BUMDes

Pemberdayaan BUMDes	Upaya penguatan kapasitas Badan Usaha Milik Desa melalui pengelolaan kelembagaan, pengembangan unit usaha, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh BUMDes di Desa Perlis.	Dokumen profil BUMDes, laporan kegiatan dan keuangan BUMDes, peraturan desa tentang BUMDes, hasil observasi lapangan
Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat desa dalam mengelola potensi ekonomi, sosial, dan sumber daya lokal guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam penelitian ini, pemberdayaan masyarakat diukur melalui kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tercermin dari aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, dan kesempatan kerja.	Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat https://langkatkab.bps.go.id/id
Perekonomian Masyarakat Desa	Kondisi ekonomi masyarakat Desa Perlis yang dilihat dari tingkat pendapatan, kesempatan kerja, keterlibatan dalam usaha ekonomi, serta manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat dari keberadaan BUMDes.	Wawancara masyarakat desa; observasi kondisi ekonomi; dokumentasi desa

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Perlis, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Perlis merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi cukup besar, terutama pada sektor perikanan, perdagangan, dan sumber daya pesisir. Sebagian besar masyarakat Desa Perlis bermata pencaharian sebagai nelayan serta pelaku usaha kecil yang menggantungkan hidup pada hasil laut dan aktivitas ekonomi lokal. Selain itu, Desa Perlis telah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diharapkan mampu menjadi lembaga ekonomi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan usaha desa. Namun, berdasarkan kondisi awal di lapangan, peran BUMDes di Desa Perlis dinilai belum berjalan

secara optimal dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian desa. Oleh karena itu, Desa Perlis dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan fokus penelitian mengenai pemberdayaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang berkaitan dengan keberadaan dan pelaksanaan BUMDes di Desa Perlis, Kabupaten Langkat. Populasi tersebut meliputi pemerintah desa, pengurus atau pengelola BUMDes, masyarakat yang terlibat dalam kegiatan BUMDes, serta tokoh masyarakat yang mengetahui perkembangan ekonomi desa. Mereka dijadikan populasi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terhadap objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan yang dipilih adalah pihak-pihak yang dianggap mengetahui kondisi BUMDes serta mampu memberikan informasi secara mendalam sesuai kebutuhan penelitian.

Adapun sampel atau informan dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Desa Perlis sebanyak 1 orang, pengelola atau pengurus BUMDes sebanyak 2 orang, perangkat desa sebanyak 1 orang, masyarakat yang terlibat atau menerima manfaat dari program BUMDes sebanyak 3 orang, serta tokoh masyarakat sebanyak 1 orang. Dengan demikian, jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah 8 orang.

Jumlah informan tersebut dinilai telah memadai untuk memperoleh data yang mendalam mengenai proses pemberdayaan BUMDes, faktor pendukung dan

penghambat, serta dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Perlis, Kabupaten Langkat.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu dari bulan Juli – November 2024.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa Perlis, pengurus atau pengelola BUMDes Desa Perlis, perangkat desa yang terkait dengan pengelolaan BUMDes, serta masyarakat desa yang terlibat atau merasakan dampak dari keberadaan BUMDes. Informan dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pemberdayaan BUMDes dan pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung turun ke Desa Perlis untuk mengamati pola pemberdayaan masyarakat sejak perencanaan hingga berakhirnya program serta data sekunder melalui Badan Pusat Statistik (BPS), website Pemerintah Kabupaten Langkat.

Pengamatan secara langsung terhadap aktivitas BUMDes, kondisi ekonomi masyarakat, serta interaksi antara pengelola BUMDes dan masyarakat desa. Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual dan kondisi nyata di lapangan.

Dengan melakukan observasi, peneliti dapat menginterpretasikan perilaku yang diamati serta memahami maknanya secara lebih mendalam. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh pemahaman faktual mengenai kondisi BUMDes di Desa Perlis dalam keterlibatan mereka terhadap program pemberdayaan yang telah diimplementasikan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Data yang dianalisis berasal dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi resmi yang berkaitan dengan pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Perlis, Kabupaten Langkat.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Reduksi data merupakan proses pemilahan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari observasi lapangan dan dokumentasi seperti profil BUMDes, laporan kegiatan, laporan keuangan, peraturan desa, serta data statistik desa diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pemberdayaan BUMDes dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat.

2. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data hasil reduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan deskripsi sistematis. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pemberdayaan BUMDes dan perekonomian masyarakat Desa Perlis.
3. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Kesimpulan diperoleh melalui interpretasi data yang telah disajikan dengan mengaitkan temuan lapangan pada teori dan konsep yang relevan. Kesimpulan ditarik secara bertahap dan bersifat fleksibel, serta dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat dan mendukung hasil penelitian.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

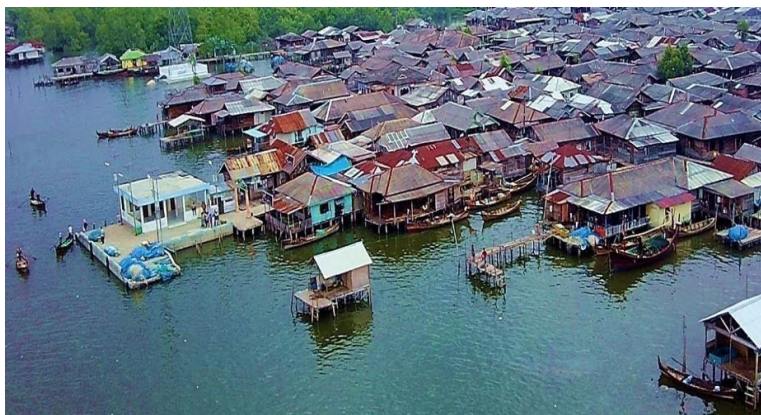
4.1 Gambaran Umum Desa Perlis

Desa Perlis berada di pesisir timur Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan laut dan tepi kawasan hutan yang termasuk kedalam bagian Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat. Luas wilayah Desa Perlis adalah 611 Ha, berjarak kurang lebih 10 Km dari Stabat Ibu Kota Kecamatan dan 93 Km dari Medan. Menurut buku sumber profil desa perlis pada tahun 2020 jumlah diaspora etnis Melayu Malaysia di desa Perlis 60 % dari jumlah keseluruhan masyarakat Desa Perlis. Penduduk Desa Perlis berjumlah 5.446 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.760 jiwa, perempuan 2.686 jiwa, penduduk dengan status kepala keluarga sebanyak 2.295 jiwa, yang terbagi di dalam 9 dusun (BKKBN,2024).

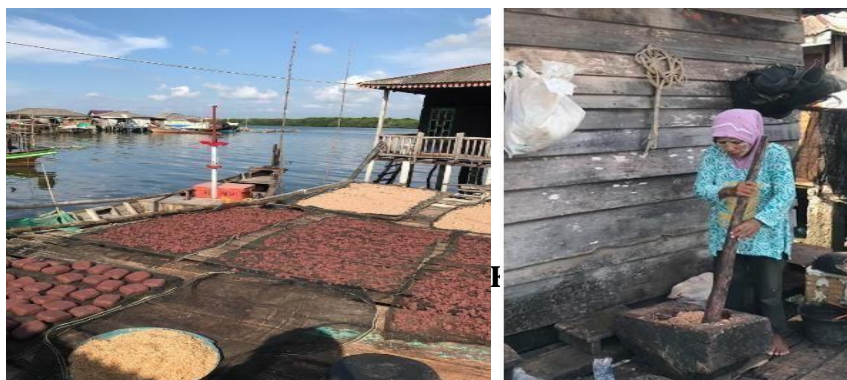
Desa Perlis dan Kota Pangkalan Brandan di pisahkan oleh sebuah sungai yang bernama Babalan yang mengalir di wilayah Langkat menuju Selat Malaka. Masyarakat Desa Perlis membangun pemukiman penduduk di atas laut menyambung ke daratan dengan membangun rumah panggung dengan tipografi daratan rendah. Untuk akses transportasi mereka mereka mengandalkan sampan dan perahu untuk pergi ke kota dan menangkap ikan (Tanjung dan Sinaga,2019).

Berdasarkan letak dan posisinya yang menempati kawasan pesisir, desa Perlis dikenal sebagai perkampungan nelayan yang mayoritas penduduknya bergantung pada hasil tangkapan ikan sebagai sumber utama penghidupan. Meski begitu, terdapat sejumlah warga yang menjalankan usaha dagang, guru, buruh, PNS

dan petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa setempat, didapatkan temuan bahwa pendapatan rata-rata masyarakat sebesar Rp. 1.000.000 yang berada di bawah standar pendapatan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), rata-rata pendidikan akhir SMA dan dengan jumlah angkatan kerja 2.574 jiwa (Sumber : Arsip Desa). Saat ini Desa Perlis tergolong tertinggal menurut Indeks Desa Membangun dan tergolong Berkembang menurut Indeks Pembangunan Desa. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Hariani, 2021) sungai dan laut disekitar Desa Perlis merupakan habitat berbagai jenis ikan seperti ikan gembung, senangin, kuring, cerbung, kepiting dan udang. Dibidang kewirausahaan sudah terjadi upaya untuk mengolah hasil laut menjadi produk khas seperti terasi, kerupuk ikan, ikan asin dan olahan ikan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa ada inisiatif pengembangan selain menjual mentah hasil laut (Rohim dan Putranto, 2023). Dari sisi pendidikan, tingkat pendidikan masyarakat pesisir masih tergolong rendah. Selain itu, kondisi lingkungan permukiman, terutama yang dihuni oleh nelayan, belum tertata dengan baik dan terlihat kumuh. Meskipun demikian, ada beberapa sumber daya alam pesisir, seperti perikanan tangkap dan budidaya perikanan, yang memiliki potensi untuk dikelola dan dikembangkan lebih lanjut.



Gambar 4. 1 Kondisi Pemukiman Desa Perlis



Gambar 4. 2 Terasi Khas Desa Perlis



Gambar 4. 3 Olahan Ikan Cerbung

4.2 Kondisi BUMDes di Desa Perlis

BUMDes Desa Perlis didirikan berdasarkan peraturan desa sebagai tindak lanjut dari kebijakan nasional mengenai penguatan ekonomi desa. BUMDes ini dikelola oleh struktur kepengurusan yang terdiri dari penasihat, pelaksana operasional, dan pengawas yang berasal dari unsur pemerintah desa dan masyarakat.

Unit usaha BUMDes Desa Perlis dikembangkan dengan menyesuaikan potensi dan kebutuhan masyarakat desa. Beberapa unit usaha yang dijalankan antara lain usaha perdagangan, jasa, dan pengelolaan potensi lokal yang dapat menunjang aktivitas ekonomi masyarakat. Unit usaha tersebut bertujuan untuk

menyediakan layanan ekonomi bagi masyarakat, membuka peluang kerja, serta meningkatkan perputaran ekonomi di tingkat desa.

Meskipun unit usaha BUMDes telah berjalan, pengelolaannya masih berada pada tahap pengembangan dan memerlukan penguatan dari sisi manajemen, permodalan, serta sumber daya manusia agar dapat beroperasi secara optimal dan berkelanjutan.

4.3 Bentuk-Bentuk Pemberdayaan BUMDes terhadap Masyarakat

Pemberdayaan BUMDes terhadap masyarakat Desa Perlis dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan adalah pelibatan masyarakat dalam aktivitas usaha BUMDes, baik sebagai pengelola, tenaga kerja, maupun pengguna layanan usaha desa.

Selain itu, BUMDes juga berperan dalam menyediakan sarana usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk menunjang kegiatan ekonomi mereka. Melalui keberadaan BUMDes, masyarakat memperoleh kemudahan dalam menjalankan aktivitas usaha tanpa harus keluar dari wilayah desa.

Pemberdayaan juga terlihat dari upaya BUMDes dalam mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan usaha secara kolektif dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada penguatan kapasitas dan kemandirian masyarakat desa. Bentuk pemberdayaan lainnya terlihat dari upaya BUMDes dalam mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Melalui interaksi antara pengelola BUMDes dan masyarakat, muncul pemahaman bahwa pengelolaan potensi desa secara

bersama-sama dapat memberikan manfaat yang lebih luas dibandingkan pengelolaan secara individual. Hal ini sejalan dengan prinsip gotong royong dan modal sosial yang menjadi ciri khas masyarakat desa.

Bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Desa Perlis telah mencerminkan beberapa tujuan pemberdayaan sebagaimana dikemukakan oleh Mardikanto, khususnya perbaikan kelembagaan dan perbaikan usaha. BUMDes berfungsi sebagai kelembagaan ekonomi desa yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan aktivitas usaha, sekaligus memperkuat struktur ekonomi lokal. Meskipun demikian, tingkat pemberdayaan yang dilakukan masih berada pada tahap pengembangan dan belum sepenuhnya optimal.

Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, minimnya inovasi usaha, serta belum meratanya partisipasi masyarakat menjadi tantangan dalam proses pemberdayaan BUMDes di Desa Perlis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan masih memerlukan pendampingan dan penguatan berkelanjutan agar mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

4.4. Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian mengenai pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Perlis, Kabupaten Langkat, memberikan implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis dalam konteks pembangunan ekonomi desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes memiliki peran strategis sebagai lembaga ekonomi lokal yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas ekonomi dan kelembagaan

desa. Temuan penelitian ini memperkuat konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Pemberdayaan BUMDes di Desa Perlis mencerminkan upaya perbaikan kelembagaan dan perbaikan usaha sebagaimana dikemukakan dalam teori pemberdayaan masyarakat, di mana BUMDes berfungsi sebagai wadah kolektif untuk mengelola potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan. Keberadaan BUMDes mendorong masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi desa, meningkatkan akses terhadap sumber daya produktif, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa BUMDes mampu meningkatkan aktivitas ekonomi desa melalui pengelolaan usaha berbasis potensi lokal dan partisipasi masyarakat.

Implikasi kebijakan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan BUMDes perlu mendapat dukungan yang lebih kuat dari pemerintah desa dan pemerintah daerah. Penguatan kapasitas sumber daya manusia pengelola BUMDes melalui pelatihan manajemen usaha, keuangan, dan pemasaran menjadi kebutuhan mendesak agar BUMDes dapat dikelola secara profesional dan berkelanjutan. Selain itu, kebijakan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan BUMDes akan meningkatkan efektivitas pemberdayaan ekonomi desa. Tanpa dukungan kebijakan yang berkelanjutan, peran BUMDes sebagai motor penggerak perekonomian desa berpotensi tidak optimal. Mengimplikasikan bahwa pemberdayaan BUMDes di Desa Perlis telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, meskipun masih dalam skala yang terbatas. Keberadaan BUMDes membuka peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat desa serta membantu meningkatkan pendapatan masyarakat yang terlibat langsung

dalam unit usaha BUMDes. Selain itu, BUMDes berperan dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal desa, khususnya di sektor perdagangan dan pemanfaatan sumber daya pesisir, sehingga mendorong perputaran ekonomi di tingkat desa.

4.5 Pembahasan

Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Perlis merupakan salah satu strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, keberadaan BUMDes menunjukkan peran yang cukup penting dalam menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Secara konseptual, pemberdayaan BUMDes sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga usaha, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi desa yang bertujuan menciptakan peluang usaha dan memperkuat ekonomi masyarakat. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa BUMDes Desa Perlis telah berupaya menjalankan fungsi tersebut melalui pengelolaan unit usaha dan pelibatan masyarakat desa.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMDes mencerminkan adanya proses pemberdayaan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pembangunan ekonomi desa yang efektif harus berbasis pada potensi lokal dan partisipasi masyarakat. Dengan adanya BUMDes, masyarakat Desa Perlis memperoleh alternatif kegiatan ekonomi yang dapat membantu meningkatkan

pendapatan dan memperluas kesempatan kerja, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor ekonomi tradisional.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat masih menghadapi berbagai keterbatasan. Dari sisi kelembagaan, pengelolaan BUMDes belum sepenuhnya didukung oleh kapasitas sumber daya manusia yang memadai. Hal ini berdampak pada belum optimalnya manajemen usaha dan pengembangan unit usaha yang lebih produktif, strategi sangatlah penting melihat perannya dalam kemajuan suatu usaha. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan BUMDes sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan dan profesionalisme manajemen.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja BUMDes, seperti keterbatasan modal usaha dan rendahnya partisipasi sebagian masyarakat. Rendahnya partisipasi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat BUMDes, sehingga BUMDes belum sepenuhnya dipandang sebagai lembaga ekonomi yang mampu memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dalam perspektif pembangunan ekonomi desa, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan BUMDes tidak hanya memerlukan pembentukan kelembagaan, tetapi juga penguatan kapasitas, pendampingan, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan. BUMDes perlu didorong untuk mengembangkan unit usaha yang benar-benar sesuai dengan karakteristik ekonomi Desa Perlis sebagai wilayah pesisir, sehingga manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

Dengan demikian, pemberdayaan BUMDes di Desa Perlis dapat dikatakan telah berjalan, tetapi masih membutuhkan berbagai perbaikan dan penguatan. Keberadaan BUMDes telah memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi desa, namun dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat memerlukan optimalisasi pengelolaan, peningkatan partisipasi masyarakat, dan pengembangan usaha yang lebih inovatif.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Perlis, Kabupaten Langkat, dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes memiliki peran strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi desa. BUMDes telah berfungsi sebagai salah satu instrumen ekonomi desa yang berupaya mengelola potensi lokal serta menyediakan alternatif kegiatan usaha bagi masyarakat.

Pemberdayaan BUMDes di Desa Perlis menunjukkan adanya upaya pelibatan masyarakat dalam kegiatan usaha desa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberadaan unit usaha BUMDes turut memberikan kontribusi terhadap perputaran ekonomi desa serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes memiliki potensi sebagai penggerak ekonomi lokal dan sarana pemberdayaan masyarakat desa.

Namun demikian, pelaksanaan pemberdayaan BUMDes belum berjalan secara optimal. Keterbatasan sumber daya manusia, pengelolaan usaha, serta dukungan permodalan menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja BUMDes. Selain itu, partisipasi masyarakat yang belum merata juga menjadi tantangan dalam memaksimalkan peran BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

Secara umum, pemberdayaan BUMDes di Desa Perlis telah berjalan, tetapi masih memerlukan penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas pengelola, serta

pengembangan unit usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan agar dampak ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Perlis, Kabupaten Langkat, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Pemerintah desa diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap pengembangan BUMDes melalui penguatan kelembagaan, pembinaan, serta pengawasan terhadap pengelolaan usaha yang dijalankan. Dukungan tersebut penting agar BUMDes dapat berkembang secara lebih terarah dan mampu mengelola potensi ekonomi desa secara optimal.

Pengelola BUMDes diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan dalam manajemen usaha, baik dalam hal perencanaan, pengelolaan keuangan, maupun pengembangan unit usaha yang lebih produktif. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, serta kerja sama dengan pihak-pihak terkait agar pengelolaan BUMDes menjadi lebih profesional dan berkelanjutan.

Masyarakat Desa Perlis juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Partisipasi masyarakat sangat penting karena keberhasilan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh pengelola, tetapi juga oleh dukungan dan keterlibatan aktif dari masyarakat sebagai pelaku maupun pengguna layanan usaha desa.

Selain itu, pemerintah daerah maupun pihak terkait diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan, pelatihan, serta bantuan

permodalan guna mendorong pengembangan unit usaha BUMDes yang lebih inovatif dan sesuai dengan potensi ekonomi lokal. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan BUMDes dapat berkembang lebih baik dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengkaji lebih lanjut mengenai peran dan pemberdayaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda serta menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan BUMDes sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi BUMDes terhadap pembangunan ekonomi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. B. (2021). Implementasi pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDesa) Jatimakmur dalam peningkatan pendapatan asli desa (PADes) di desa Jatirejoyoso. *Journal of Governance Innovation*, 3(2), 204-222.
- Agung gunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(1).
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53-66.
- Asnuryati, A. (2023). Strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa: mendorong pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2175-2183.
- Handrian, E., Rosmita, R., Suriani, L., & Kartius, K. (2022). Reformasi Badan Usaha Milik Desa Kesumbo Sejahtera di Desa Kesumbo Ampai Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 231-237.
- Hardianto, H. (2022). Determinasi pemberdayaan masyarakat dan pemberantasan kemiskinan desa: analisis dana desa dan alokasi dana desa (literature review manajemen keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 266275.
- Humaira, D. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 7(2), 99-108.
- Insani, F., Harahap, I., & Syahriza, R. (2024). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 153-163.
- Karim, A. (2019). Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Nas Media Pustaka, Makassar*.
- La Patilaya, H., Sinurat, J., Sarasati, B., Jumiyati, S., Supriatna, A., Harto, B., ... & Hapsari, T. D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat.
Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2020). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Mawaddah, M. (2024). *DIASPORA ETNIS MELAYU MALAYSIA DI DESA PERLIS KECAMATAN BRANDAN BARAT KABUPATEN LANGKAT* (Doctoral dissertation, UNIMED).

- Palupi, A. I. (2020). Analisis pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam menunjang pembangunan ekonomi desa (studi kasus bumdes di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Partini, E., & Prasetyo, B. (2024). Fungsi (BUMDes) Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Banding Agung. *Indonesian Journal of Economic and Business*, 2(1), 23-31.
- Pembangunan JE, Bengkulu U, Pembangunan JE, Bengkulu U. KARAKTERISTIK KEMISKINAN DI KOTA BENGKULU *Jurnal Ekonomi-QU*. 2021;11(1):55–74.
- Pradini, R. N. (2020). Strategi pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) di desa kedungturi kabupaten sidoarjo. *Jurnal pemerintahan dan keamanan publik (JP dan KP)*, 57-67.
- Ramadana, C. B. (2013). *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Rahayu, S., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 49-61.
- Tanjung, S., & Sinaga, R. (2019). Masyarakat Sungai Babalan: Sejarah Sosial Desa Perlis, Pangkalan Brandan (1940-2004). *Jasmerah*, 1(2), 1-13.

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 5691/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/18/11/2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 18/11/2025

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rifqi Muzakki Hermawan
NPM : 2205180027
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Belum optimalnya peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes.
3. Pengelolaan BUMDes belum maksimal dari segi manajemen dan inovasi usaha.

Rencana Judul : 1. Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat
2. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat
3. Pengaruh Kinerja Bumdes Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Objek/Lokasi Penelitian : Desa Perlis, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



(Rifqi Muzakki Hermawan)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 5691/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/18/11/2025

Nama Mahasiswa : Rifqi Muzakki Hermawan

NPM : 2205180027

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Tanggal Pengajuan Judul : 18/11/2025

Nama Dosen Pembimbing : Dr. Sylvia Vianthy Ramita, SE, M.Si

Judul Disetujui : Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
Dalam Meningkatkan Perkonomian Masyarakat
Desa Perlis, Kabupaten Langkat

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Dr. Muhammad Andi Prayogi, S.E., M.Si.,)

Medan,

Dosen Pembimbing

Dr. Sylvia Vianthy Ramita, SE, M.Si

Peraturan:

1. Disahkan oleh Pimpinan Program Studi

2. Disahkan oleh Dosen Pembimbing

3. Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

yang menambing nuzul in agar distubuhkan
eori dan tenggatnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 623/TGS/IL.3.AU/UMSU-05/F/2026

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

ekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan
rmohonan judul penelitian Tugas Akhir / Jurnal dari Ketua / Sekretaris :

rogram Studi : **Ekonomi Pembangunan**
ada Tanggal :

ngan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/ Jurnal Mahasiswa :

ma : **Rifqi Muzakki Hermawan**

P M : **2205180027**

mester : **VIII (Delapan)**

ogram Studi : **Ekonomi Pembangunan**

dul Proposal / Skripsi : **PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA PERLIS,
KABUPATEN LANGKAT**

osen Pembimbing : **Dr. Sylvia Vianty Ranita, S.E., M.Si**

ngan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Tugas Akhir/ Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir / Jurnal harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **13 Februari 2027** Revisi Judul.....

assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 25 Sya'ban 1447 H
13 Februari 2026 M

Dekan



Dr. Radiman, S.E., M.Si.
NIDN: 0107087801



mbusan :

1. Peringgal.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Rifqi Muzakki Hermawan
NPM : 2205180027
Tempat/Tgl Lahir : Batang Serangan, 10 Mei 2003
Jenis Kelamin : Laki Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Limau Manis, Gg. Armed, Tanjung Morawa
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Email : rifqimuzakkihermawan@gmail.com
No Hp/ WA : 0831 6934 7826

Nama Orang Tua

Ayah : Dedy Hermawan
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Inge Indah Hariati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Limau Manis, Gg. Armed, Tanjung Morawa
No HP/ WA : 0812 6524 843

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 105855 PTPN II Tamat Tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tamat Tahun 2018
3. SMK Manajemen Penerbangan Medan Tamat Tahun 2021
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2022 s/d Sekarang

Medan, April 2026



Rifqi Muzakki Hermawan